

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu mandiri dan dapat bersaing dalam dunia kerja demi kehidupan masa depannya. Salah satu tujuan pendidikan nasional yang ingin dicapai dalam pembangunan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, dan untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan peningkatan, penyempurnaan serta perubahan sistem pendidikan nasional yang berorientasi pada peningkatan kualitas hasil pendidikan. Pendidikan bermula dari keluarga, kemudian sekolah dan pada akhirnya akan menerapkan hasil didikan yang di dapat kedalam lingkungan masyarakat. Pendidikan di sekolah merupakan suatu langkah pokok yang harus di jalani oleh setiap individu. Tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid sebagai anak didik.

Hasil dari proses belajar di sekolah adalah prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa adalah tingkat keberhasilan siswa atau kemampuan seorang siswa dalam usaha melakukan kegiatan belajarnya dan mempelajari materi pelajaran di sekolah yang diperoleh sesuai dengan bobot yang ingin dicapainya dari hasil test mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Prestasi belajar menentukan berhasil tidaknya suatu pendidikan, oleh karena itu prestasi belajar sangat penting bagi siswa didalam proses belajar. Prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi siswa dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Keberhasilan prestasi siswa dipengaruhi dari dalam

individu dan faktor dari luar individu yang termasuk faktor dalam individu meliputi: kecerdasan, bakat, minat, perhatian orang tua, kemandirian dan cara belajar siswa itu sendiri. Sedangkan yang termasuk dalam faktor dari luar individu meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, serta peralatan belajar atau sarana belajar. Faktor - faktor tersebut pada umumnya sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Keluarga merupakan lingkungan terdekat dan memegang peranan terpenting dalam menciptakan karakter anak agar mempunyai akhlak mulia dan mempunyai perilaku jujur, berdisiplin, dan bersemangat. Peranan keluarga memiliki faktor yang besar untuk menentukan keberhasilan siswa karena sebagian besar waktu yang dimiliki oleh siswa kebanyakan di rumah. Didalam keluarga seorang anak mengalami proses sosialisasi untuk pertama kalinya, dimana dalam proses ini seorang anak diajarkan dan diperkenalkan berbagai nilai kehidupan yang sangat berguna dan menentukan bagi perkembangan anak di masa depan. Keluarga berperan sebagai motivator dalam keberhasilan anak untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Setiap anak mempunyai motivasi belajar yang baik jika anggota keluarga memberikan perhatian, fasilitas -fasilitas belajar, memperhatikan kebutuhan-kebutuhan siswa dalam belajar dan suasana dalam keluarga.

Selain lingkungan keluarga, kemandirian belajar juga sangat berpengaruh dalam mendorong prestasi belajar siswa. Kemandirian belajar adalah belajar secara mandiri, tidak menggantungkan diri pada orang lain, siswa dituntut untuk memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam belajar. Kemandirian dapat berkembang dengan baik jika diberi kesempatan untuk berkembang melalui

latihan secara terus menerus dan dilakukan sejak dini. Latihan tersebut dapat berupa pemberian tugas-tugas tanpa bantuan. Tugas-tugas tersebut disesuaikan dengan usia dan kemampuan siswa. Dalam belajar siswa perlu memiliki kesadaran, kemauan dan motivasi dari dalam diri siswa dan bukan semata-mata tekanan orang tua maupun pihak lain. Dengan adanya sikap mandiri dalam diri siswa, tujuan belajar akan berhasil dicapai sebagaimana yang diharapkan.

Namun Kenyataannya berdasarkan Daftar Kumpulan Nilai Siswa pada mata pelajaran korespondensi kelas X AP SMK PAB-2 Helvetia Medan Tahun Pelajaran 2014/2015 masih tergolong cukup. Dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 diketahui bahwa 16,5% siswa kelas X AP atau sebanyak 20 orang dari 121 siswa mendapat nilai di bawah KKM yaitu 70, nilai 74 sebanyak 17,4% atau 21 siswa, nilai sebatas KKM yaitu 75 sebanyak 24,7% atau 30 siswa, nilai 77 sebanyak 14,9% atau 18 siswa, nilai 80 sebanyak 20,6% atau 25 siswa, dan nilai 85 sebanyak 5,7% atau 7 siswa. Tidak hanya itu prestasi belajar semester sebelumnya pun menunjukkan indikator prestasi belajar yang rendah yaitu sebesar 47,36% atau 45 siswa dari 95 siswa dan sebesar 28,42% atau 27 siswa dari 95 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM yaitu 75 pada tahun pembelajaran 2013/2014. Artinya lebih dari setengah siswa yang tidak tuntas dalam mata pelajaran korespondensi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas X AP SMK PAB 2 Helvetia Medan, sebagian siswa mengeluhkan minimnya perhatian orang tua dan keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama bagi belajar anak. Anak kurang memiliki interaksi dengan orang tua, sehingga kontrol dan pengawasan orang tua

rendah terhadap anak. Selain itu siswa juga mengeluhkan orang tua yang terlalu sibuk dengan kepentingan ekonomi, dan bahkan akibat kurang baiknya keadaan ekonomi keluarga sebagian besar siswa harus bekerja mencari nafkah membantu orang tuanya, keadaan tersebut mengakibatkan anak tidak mandiri dalam belajarnya karena orang tua jarang memperhatikan waktu belajar anak di rumah, cara belajar anak, dan kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar karena orang tua telah menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya kepada instansi pendidikan sehingga anak beranggapan bahwa orang tua dan keluarga tidak peduli terhadap cara belajar anak.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap guru BP dan guru bidang studi Korespondensi SMK PAB 2 Helvetia Medan, siswa di SMK PAB 2 Helvetia Medan belum memiliki kemampuan diri untuk menyelesaikan sendiri tugas-tugas yang diberikan guru bidang studi, siswa lebih tergantung kepada temannya (mencontek) sehingga hasil yang didapat tidak murni berdasarkan pemikiran siswa itu, bukan karena kemampuannya yang kurang namun banyak juga siswa yang memiliki kemampuan tinggi namun prestasi belajarnya rendah.

Hal itu disebabkan karena kurangnya perhatian keluarga dan motivasi keluarga terhadap anak sehingga anak malas untuk belajar akibatnya siswa sangat tergantung terhadap teman, setiap ada tugas yang diberikan guru siswa tidak langsung mengerjakannya, namun berharap kepada temannya agar memberikan hasil tugas atau mengerjakan tugasnya. Selain itu siswa cenderung mengerjakan tugas pada waktu pengumpulan tugas sudah dekat sehingga pengerjaannya terburu-buru dan hasilnya tidak maksimal. Sebagian besar siswa berkata mereka

jarang mengulang pelajaran dirumah, biasanya mereka belajar jika hanya mendekati waktu ujian sekolah saja.

Jadi kemandirian seseorang dalam belajar akan menentukan arah belajar dan prestasi belajar seseorang. Kemandirian akan membuat seorang siswa mampu belajar sendiri tanpa disuruh oleh pihak luar dalam kondisi ujian atau tidak ujian. Selain itu Lingkungan keluarga yang baik sangat penting terhadap kemandirian belajar siswa dengan adanya perhatian keluarga siswa lebih mandiri dan termotivasi untuk belajar sehingga dapat menunjang prestasi belajar yang tinggi.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan membahasnya dalam bentuk skripsi berjudul **“Hubungan Lingkungan Keluarga dan Kemandirian Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Administrasi Perkantoran SMK PAB 2 Helvetia Medan Tahun Pelajaran 2014/2015”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Minimnya perhatian keluarga terhadap waktu belajar siswa dirumah sehingga siswa mengalami kesulitan dalam belajar.
2. Siswa masih tergantung kepada temannya (menyontoh) dalam menyelesaikan tugas.
3. Sebagian besar siswa jarang mengulang pelajaran di rumah.

4. Prestasi belajar siswa banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya masalah dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah pada “Hubungan Lingkungan Keluarga dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Administrasi Perkantoran Pada Mata Pelajaran Korespondensi Kelas X SMK PAB 2 Helvetia Medan T.P 2014/2015

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dengan prestasi belajar siswa administrasi perkantoran SMK PAB 2 Helvetia Medan T.P 2014/2015?
2. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa administrasi perkantoran SMK PAB 2 Helvetia Medan T.P 2014/2015?
3. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa administrasi perkantoran SMK PAB 2 Helvetia Medan T.P 2014/2015?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui hubungan lingkungan keluarga dengan prestasi belajar siswa administrasi perkantoran SMK PAB 2 Helvetia Medan T.P 2014/2015.
2. Untuk mengetahui hubungan kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa administrasi perkantoran SMK PAB 2 Helvetia Medan T.P 2014/2015.
3. Untuk mengetahui hubungan lingkungan keluarga dan kemandirian belajar siswa administrasi perkantoran SMK PAB 2 Helvetia Medan T.P 2014/2015

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti sendiri, mendapatkan informasi yang bermanfaat guna menambah wawasan, pengetahuan dan kemampuan penulis sebagai calon guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan dan sumber informasi bagi pihak sekolah khususnya Kepala Sekolah dan Guru bidang studi Korespondensi tentang pentingnya lingkungan keluarga dan kemandirian belajar siswa dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa disekolah
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi mahasiswa ekonomi UNIMED dan peneliti lain yang mengadakan penelitian dengan bidang yang sama.